

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif, yang artinya penelitian yang mengelola data dan fakta yang ada untuk selanjutnya dinalisis. Teori-teori, konsep-konsep dan data hasil penelitian yang diperoleh dilapangan digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menjawab permasalahan yang ada di lapangan menurut Masri Singarimbun (1995: 65).

Menurut Hadari Nawawi (2001: 63) menjelaskan :

”Penelitian deskriptif adalah sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) berdasarkan fakta-fakta yang nampak sebagaimana adanya, yang tidak terbatas, pada pengumpulan data dan penyusunan data, tetapi melihat analisa dan interpretasi tentang arti data itu”.

#### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian menyatakan pokok persoalan apa yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian kualitatif. Hal ini karena penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong atau tanpa adanya masalah, baik masalah-

masalah yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui kepustakaan ilmiah. (Moleong, 2005:62).

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Penetapan fokus dalam penelitian kualitatif sangat penting karena untuk membatasi studi dan untuk mengarahkan pelaksanaan suatu penelitian atau pengamatan. Fokus dalam penelitian ini bersifat tentatif yang artinya dapat berubah sesuai dengan situasi dengan latar belakang penelitian.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah untuk membatasi studi dan bidang kajian penelitian, karena tanpa adanya fokus penelitian, maka peneliti akan terjebak pada melimpahnya volume data yang diperoleh dilapangan, Oleh karena itu fokus penelitian memiliki peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mengarahkan jalannya penelitian, melalui fokus penelitian, informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian sesuai dengan konteks permasalahan yang akan diteliti.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka fokus dalam penelitian ini adalah mengenai Faktor-faktor penghambat implementasi kebijakan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2010 tentang Pembinaan Anak jalanan, gelandangan dan pengemis. Yang akan dilihat dari:

1. Kepentingan

2. Azas manfaat
3. Budaya
4. Aparat pelaksana
5. Anggaran

### **C. Penentuan Informan**

Penentuan informan merupakan hal yang sangat penting untuk mendapatkan hasil penelitian. Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang baru diperoleh melalui wawancara dengan penentuan informan berdasarkan teknik *purposive sampling* dimana penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu.

Teknik penentuan informan dilakukan secara *purposive sampling*. Berkaitan dengan teknik *purposive sampling*, menurut Spreadley dan Faisal (1990: 67) teknik pengambilan sampel *purposive* adalah sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti, dalam hubungan ini lazimnya dinyatakan atas kriteria-kriteria atau pertimbangan-pertimbangan tertentu, jadi tidak melalui proses pemilihan sebagaimana yang dilakukan dalam teknik random.

Selanjutnya, Spreadley dan Faisal mengungkapkan, agar memperoleh informasi yang lebih terbukti berdasarkan informan, terdapat beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan:

1. Subjek yang lama dan intensif dengan suatu kegiatan atau aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian;

2. Subjek yang masih terkait secara penuh dan aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian;
3. Subjek yang mempunyai cukup banyak informasi, banyak waktu, dan kesempatan untuk dimintai keterangan;
4. Subjek yang berada atau tinggal pada sasaran yang mendapat perlakuan yang mengetahui kejadian tersebut

Menurut Sugiyono (2009: 52), sumber informasi yang dipilih secara *purposive sampling* adalah :

“Sebagai sampel sumber data yang ditetapkan secara sengaja untuk peneliti lazimnya didasarkan atas kreteria atau pertimbangan-pertimbangan. Penggunaan *purposive sampling* bertujuan untuk mengambil sampel secara subyektif dengan anggapan bahwa sampel yang diambil itu merupakan keterwakilan (representatif) bagi peneliti, sehingga pengumpulan data yang langsung pada sumbernya dapat dilakukan secara proporsional demi keakuratan penelitian”.

Adapun Informan yang akan menjadi sumber informasi bagi penulis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kepala Rehabilitasi Dinas Sosial Kota Bandar Lampung
2. Ka Sie Penertiban Kesatuan Pol PP
3. LSM LADA (Lembaga Advokasi dan Perlindungan Anak)
4. Ketua Komisi D DPRD Kota Bandar Lampung
5. DR. Barthoven Vivit Nurdin (Akademisi)
6. Objek kebijakan (Anak Jalanan, Gelandangan dan Pengemis)

#### **D. Jenis Data**

Berdasarkan permasalahan yang ada beserta fokus penelitian di atas maka yang akan menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah berasal dari Anak jalanan, gelandangan dan pengemis dan Pemerintah Daerah Kota Bandar Lampung yaitu dinas atau instansi pemerintah yang terkait dengan upaya Pembinaan Anak jalanan, gelandangan dan pengemis di Kota Bandar Lampung.

Penelitian ini perlu didukung dengan adanya data yang akurat dan lengkap. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sumbernya yaitu:

### **1. Data Primer**

Data primer merupakan sumber dari penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Berasal dari catatan yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti melalui teknik wawancara. Sumber data primer diperoleh dari

1. Dinas Sosial Kota Bandar Lampung
2. Tim penertiban yang terdiri dari Ketua Tim (Kepala Kantor Polisi Pamong Praja Kota Bandar Lampung) beserta Personil Pol PP.
3. Anak jalanan, gelandangan dan pengemis

Data primer ini diperoleh peneliti dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada sumber data. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan hasil wawancara berdasarkan panduan melalui daftar pertanyaan yang dilakukan oleh peneliti terhadap sumber data.

## **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau sumber data yang dicatat oleh pihak lain. Data sekunder dapat berupa dokumen yaitu Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2010 tentang Pembinaan Anak jalanan, gelandangan dan pengemis.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Teknik Wawancara**

Wawancara mendalam yaitu melakukan tanya jawab atau percakapan langsung dengan seluruh sumber data yang ada berdasarkan daftar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sebagai panduan sumber data untuk memperoleh kejelasan mengenai Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2010 tentang Pembinaan Anak jalanan, gelandangan dan pengemis

### **2. Observasi**

Nasution dalam Sugiyono (2006: 226) menerangkan bahwa:

“Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron)

maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas”

Berdasarkan definisi di atas, maka observasi merupakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data atau gambaran yang jelas dari objek penelitian yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam observasi ini, penelitian ini mengkaji tentang Pembinaan Anak jalanan, gelandangan dan pengemis yang ditangani oleh pihak Pemerintah Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kegiatan observasi dalam penelitian ini akan ditujukan pada kondisi objektif aktifitas dan langkah-langkah serta upaya yang ditempuh oleh pihak Pemerintah Daerah Kota Bandar Lampung dalam Implementasi Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2010 tentang Pembinaan Anak jalanan, gelandangan dan pengemis

### **3. Dokumentasi**

Teknik pengumpulan dokumentasi dalam penelitian ini berupa catatan, literatur, jurnal atau skripsi, Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Daerah, agenda dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yang berkaitan dengan Pembinaan Anak jalanan, gelandangan dan pengemis di daerah Kota Bandar Lampung.

## **F. Teknik Pengolahan Data**

Mengacu pada Winarno Surakhmad (dalam Sugiyono, 2006: 226) teknik pengolahan data merupakan teknik operasional setelah data terkumpul. Adapun tahap-tahap pengolahan data pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan dan wawancara tersebut kemudian diolah dengan cara :

### 1. Tahap Editing

Data yang diperoleh akan dikoreksi atau diperiksa apakah terdapat kesalahan atau meragukan, sehingga perlu disempurnakan.

### 2. Tahap Tabulasi

Pengolahan data dilakukan dengan pembuatan tabel terhadap data yang diperoleh, tidak semua data dimuat dalam bentuk tabel.

### 3. Tahap Interpretasi Data

Yaitu data yang telah diartikan atau didefinisikan baik melalui tabel maupun narasi yang diinterpretasikan untuk kemudian dilakukan penarikan kesimpulan sebagai hasil dari penelitian.

## **G. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan di analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik ini merupakan teknik analisis yang bertujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) tentang suatu



fenomena sosial. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data dapat dilakukan dalam beberapa tahap :

### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari hasil wawancara. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisa yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi.

### 2. Penyajian Data

Menurut Milles dan Huberman (1992 : 16-19), penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif (peristiwa-peristiwa yang ditampilkan secara berurutan). Transkrip yang telah direduksi dilakukan display berdasarkan fokus penelitian dalam bentuk tabel dan narasi.

### 3. Verifikasi dan Kesimpulan

Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keterangan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proporsi.

Dari data yang diperoleh diambil kesimpulannya. Pada awalnya kesimpulan itu belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan jelas. Hasil verifikasi data terhadap responden kemudian ditarik kesimpulan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. (Miles dan Huberman, 1992: 15-21)